

ABSTRAK

Ramadyanti, Yohanna. 2010. *Pemerolehan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Arsyah Anak Usia Empat Tahun*. Skripsi Program Sarjana (S1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian yang berjudul *Pemerolehan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama: Kasus Arsyah Anak Usia Empat Tahun* memiliki tiga tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan kalimat majemuk setara Bahasa Indonesia dalam tuturan Arsyah, (2) mendeskripsikan kalimat majemuk bertingkat Bahasa Indonesia dalam tuturan Arsyah, dan (3) mendeskripsikan urutan pemerolehan kalimat majemuk tersebut. Urutan pemerolehan itu didasarkan pada frekuensi pemunculan dan urutan waktu pemerolehan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam hal ini instrumennya adalah peneliti sendiri. Metode yang digunakan adalah metode observasi berperanserta (*participant observation*). Peneliti berperanserta dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari subjek untuk memperoleh data.

Penelitian ini mengambil subjek yang bernama Arsyah anak usia empat tahun. Data berupa tuturan Arsyah yang dikumpulkan secara alamiah melalui proses pengamatan, pencatatan dan perekaman. Alat yang digunakan adalah buku dan alat tulis, serta *tape recorder*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia empat tahun Arsyah dapat menghasilkan (1) empat jenis kalimat majemuk setara, yaitu (a) hubungan penjumlahan yang menyatakan pertentangan, (b) hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan, (c) hubungan perlawanan yang menyatakan implikasi dan (c) hubungan perlawanan yang menyatakan perluasan dan (2) delapan jenis kalimat majemuk bertingkat yaitu hubungan waktu batas permulaan, bersamaan, berurutan, hubungan syarat, hubungan tujuan, hubungan penyebab, hubungan hasil, dan hubungan atributif restriktif serta (3) urutan waktu pemerolehan kalimat majemuk berdasarkan frekuensi pemunculan menunjukkan bahwa kalimat majemuk bertingkat hubungan syarat merupakan kalimat majemuk yang paling sering muncul dengan jumlah 13 tuturan, disusul kemudian kalimat majemuk setara hubungan perlawanan yang menyatakan implikasi dengan jumlah 12 tuturan dilanjutkan kalimat majemuk setara hubungan perlawanan yang menyatakan perluasan dan kalimat majemuk bertingkat hubungan penyebab dengan jumlah masing-masing 9 tuturan. Kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan dan hubungan hasil menyusul dengan jumlah 7 tuturan. Selanjutnya kalimat majemuk hubungan waktu berurutan dengan jumlah pemerolehan sebanyak 6 tuturan, disusul kalimat majemuk bertingkat hubungan waktu bersamaan dengan jumlah 3 tuturan, dan yang terakhir kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan yang menyatakan oertentangan dan hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan, kalimat majemuk bertingkat hubungan waktu batas permulaan dan hubungan atributif restriktif dengan jumlah masing-masing 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tuturan. Pada urutan pemerolehan berdasarkan waktu pemerolehan, kalimat majemuk setara dikuasai terlebih dahulu oleh subjek Arsyia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi orangtua agar lebih memperhatikan perkembangan bahasa anak-anak mereka dengan baik sejak usia dini. Dengan begitu anak akan memperoleh kemampuan berbahasanya dengan lebih baik serta bagi para peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan sumbangan pemikiran, pengetahuan dan pengalaman demi perkembangan bahasa anak Indonesia.



ABSTRACT

Ramadyanti, Yohanna. 2010. *Compound Sentences Indonesian Qualifying as a First Language: The Case of Four Year Olds Arsyah*. Thesis Undergraduate Program (S1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

The study which titled Acquisition Indonesian Compound Sentence for First Language: The Case of Four Year Old's Arsyah has three purposes, namely (1) describe the Indonesian equivalent of compound sentences in Arsyah's utterances, (2) describe the multilevel compound sentences Indonesian in Arsyah utterance, and (3) describe the sequence of acquisition of these compound sentences. The order of acquisition was based on the frequency of occurrence and sequence acquisition time.

This research is qualitative. That is, the researchers themselves become the key instrument (key instrument) either in the process of data collection and data analysis. The method which used is participant observation methods (participant observation). Researchers participate in the environment and life subjects to obtain data everyday.

This research takes a subject that called Arsyah four years old. Data collected in the form of utterance Arsyah naturally through the process of observing, recording and recording. The tools that used were books and stationery, as well as a tape recorder.

The results showed that at the age of four years Arsyah can make (1) four types of compound sentences equivalent, which are the sum relationship stating opposition, stating the strengthening of the relationship of resistance, implications and extension and (2) eight type of compound sentences beginning of the relationship of time limit, simultaneously, sequentially, relationship terms, relationship goals, causation relationship, relationship outcomes, and restrictive attributive relations and (3) acquisition time sequence based on the frequency of appearance of compound sentences showed that the compound sentence is a sentence-story compound relationship condition most often appears with the number 13 utterances, followed later compound sentences equivalent relationships which express the implications of resistance with the number 12 utterances continued resistance compound sentences equivalent relationships stating storey extension and compound sentences causation relationship with the amount of each nine utterances. Compound sentences storied relationship goals and the relationship with the number of results following a seven utterances. Furthermore, compound sentences consecutive time relationship with the number of gaining as many as six utterances, followed by compound sentences storied relationship with the number three at the same time of utterance, and the latter compound sentences equivalent relationships pertentangan summation stating that states and strengthening the relationship of resistance, multilevel compound sentences beginning of the relationship of time limit and restrictive attributive relationship with the amount of each one utterance. In order of acquisition based on qualifying

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

time, equivalent compound sentences has been controlled first by the subject of Arsyah.

The results of this research may contribute for parents to pay more attention to language development of their children properly from an early age. So children will gain better language skills as well as for other researchers interested in conducting research related to language acquisition research can be used as comparison and donation ideas, knowledge and experience to the development of Indonesian child language.

